BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Menurut Bodgan dan Taylor, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: ALFABETA, 2015), cet. 22, hal. 205

secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2]

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model study kasus *(case study).* Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskrpsikan secara mendalam mengenai strategi dalam memberntuk akhlakul karimah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan secara berhati-hati, karena akan menentukan proses pencarian data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan

[2] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja kerta Karya, 1998), hal. 6

juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan adalah gejala sosial yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman.[3]

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti hadir di lapangan, dari mulai diizinkannya melakukan penelitian di tempat tersebut, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu yang sudah dijadwal dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai data yang ditemukan sudah sesuai dengan kebutuhan.

C. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, "tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan".[4] Berangkat dari pendapat diatas, peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan.

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di MA Darul Huda Wonodadi Kabupaten Blitar, yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah

[3] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 9

beberapa guru yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti. Waktu penelitian ini berkisar satu bulan.

Penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. MA Darul Huda merupakan salah satu yayasan di Wonodadi kabupaten Blitar, letaknya di pedesaan, dekat dengan masyarakat, pondok pesantren, pasar, dan jalan raya. Di dalam satu yayasan ada beberapa lembaga pendidikan dintaranya, MI, MTs, MA, SMK Darul Huda. Yayasan tersebut lebih dikenal dengan sekolah satu atap. Karena ada beberapa lembaga pendidikan di dalamnya.
2. Di MA Darul Huda terdapat pembiasaan akhlakul karimah diantaranya sopan santun, kedisiplinanan beribadah yang didalamnya ada perilaku jujur dan amanah sehingga terdapat relevansi dan urgensi tema yang fokus pada pembentukan akhlakul karimah siswa.
3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.[5] Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.[6]

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru MA itu sendiri. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari data sumber yaitu. *Pertama*, Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. *Kedua,* Sumber data skunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian tersebut yang diperoleh dari TU.

---

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif…*, hal. 129

[6] Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 157

Sumber data menurut Arikunto dapat diklasifikasikan menjadi tiga, meliputi *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :[7]

1. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi guru yang berbasis agama seperti fiqih, akidah akhlak, maupun Al-Qur'an hadis, guru bimbingan konseling, waka kesiswaan, dan peserta didik di MA Darul Huda. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah dan waka kesiswaan
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada MA Darul Huda. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas peserta didik, dan ruang guru.
3. *Paper* (dokumen), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh MA Darul Huda, seperti: struktur organisasi, data jumlah peserta didik, program pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan tata tertib sekolah.

[7] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu…,* hal. 224

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[8]

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian, maka dalam hal ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.[9]

Penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pegamatan berperan serta (participant observation) di mana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek berprilaku tetap atau menjadi berbedadan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal 146

menyesuaikan diridengan sekolah. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru,beserta staf-staf sekolah dan yang terpenting adalah pengamatan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini peneliti yakin akan merasa membaur dengan lingkungan sekolah.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja guru sekolah yang berlangsung di sekolah dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang akan digunakan dalam observasi yaitu tustel, lembar fieldnotes, alat tulis, lembar panduan wawancara.

2. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[10] Dalam pengertian lain disebutkan wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.[11]

Selain menggunakan teknik pengamatan berperan serta, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan dua oaring atau lebih dimana pertanyaan

---

[10] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif…*, hal. 83

[11] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 118

diajukan seseorang (pewancara). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan dengan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan terlebih dulu disusun sedemikian rupa dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya.

Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara ini adalah guru akidah akhak atau fiqih, wali kelas, waka kesiswaan, dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam melakukan proses wawancara, jika ingin berhasil maka pewawancara harus mau mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan responden secara baik dan mampu memberi umpan balik dengan baik apa yang sedang ditanyakan jika suatu waktu hasil wawancara belum cukup memberikan informasi yang diharapkan pewawancara. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu alat perekam suara, Lembar Fieldnotes, alat tulis, recorder, dan tustel.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambila data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya.[12]

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik berada di sekolah ataupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan strategi guru dalam membentuk akhlakul karimah yang dilakukan personal sekolah. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu tustel/kamera (hp), handycam dan foto-foto sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[13]

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasi kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data dapat

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…*, hal. 206
[13] Lexi J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*hal. 243

diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman, yaitu sebagai berikut :[14]

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasikan semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

2. **Penyajian Data**

   Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, table, matriks, dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

---

[14] Salim Dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hal. 147

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: *pertama*, derajat *(credibility),* penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. *Kedua,* keteralihan *(transferadibility),* dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari non kualitatif, konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama diperoleh atas sampel. *Ketiga,* ketergantungan *(dependibility),* seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. *Keempat,* kepastian *(confirmability),* kriteria ini berasal dari objektifitas menurut non kualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif tau tidak bergantung pada

persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.[15]

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[16]

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, tringulasi tehnik, pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap

[15] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 173
[16] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 330

benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

c. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di waktu senggang pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah ataupun urusan, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibiliitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan penyimpulan data.[17]

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu menyimpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui.

2. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

[17] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif…,* hal. 273

sejawat.[18] Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, terdiri dari 3 langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut beserta penjelasannya:

1. **Tahap persiapan, meliputi**:
   a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
   b. Menyusun proposal penelitian.
   c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
   d. Mencari izin dari lokasi penelitian dengan mendiskusikan proposal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.
   e. Membuat rancangan penelitian

[18] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 332

f. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
g. Menyusun jadwal wawancara dengan guru.
h. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *memberi cek,* agar penelitian mendapat kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi.